

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PETA KONSEP (*CONCEPT MAPPING*)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS XI SMAN 15 GOWA
KABUPATEN GOWA**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

Tgl terima: 12-09-2022
Nomor surat: -
Jumlah: 1 EXP
Nama: Sumb. Alumni
No. Klasifikasi: R/0093/B10/22 CN
MUH
P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **MUH. RIAS TRIMIDYA**, Nim: **105331102618** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 562TAHUN 1444 H/2022 M, Tanggal 29 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 05 September 2022

Makassar, 09 Shafar 1444 H
05 September 2022 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji : 1. Prof. Dr. H. Muhammad Rapi Tang, M. S.
2. Anin Asnidar, S. Pd., M. Pd.
3. Dr. Abd. Munir K, M. Pd.
4. Andi Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860 934

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **MUH. RIAS TRIMIDYA**
Nim : **105331102618**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Pengaruh Penggunaan Peta Konsep (Concept Mapping)
Dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas
IX SMAN 19 Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar

Makassar, 05 September 2022 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M. S.

Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934

Dr. Andi Paidi, M. Pd.

NBM: 1152733

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Rias Trimidya

NIM 105331102618

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep (Consep Mapping)
dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas
XI sman 15 Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang telah diajukan di depan tim penguji
adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh
siapa pun.

Demikian Pernyataan Ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila
pernyataan ini tidak benar

Makassar, 19 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Muh. Rias Trimidya

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Rias Trimidya

NIM : 105331102618

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai selesai dengan Penyusunan Skripsi, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan siapapun)
2. Dalam menyusun Skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Muh. Rias Trimidya

MOTO DAN PERSEMBAHAHAN

"Jangan bersedih atas apa yang telah berlalu kecuali kau tahu itu bisa membuatmu bekerja untuk apa yang akan datang"

(Ali bin Abi Thalib)

Persembahan Skripsi Untuk:

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang yang sangat luar biasa dalam hidup saya, ucaku dan amma'ku tercinta. Berkat doa kalianlah dan atas isin Allah SWT yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa yang tidak pernah berhenti kalian berikan padaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku



ABSTRAK

Muh. Rias Trimidya. 2022. Pengaruh Penggunaan Peta Konsep (*Concept Mapping*) dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAN 15 Gowa Kabupaten Gowa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. (Dibimbing oleh DR. Prof. Muhammad Rapi Tang, M.S dan Anin Asnidar, S.Pd, M.Pd.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode peta konsep (*Concept Mapping*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMA Al-Hidayah Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment* (Eksperimen semu). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 40 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu menggunakan tes Essay berupa pre-test dan post-test sebanyak 5 soal. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, maka diperoleh nilai pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 75,50 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 70. Sedangkan kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 66,25 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 60. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu yang didapat kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model konvensional tidak memenuhi KKM atau < 70 . Berdasarkan hasil pengolahan data, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Shapiro-wilk pada nilai Sig = 0,05 dimana jika nilai Sig $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan didapatkan data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berturut-turut nilai Sig $> 0,05$ yaitu 0,163 dan 0,095. Maka data nilai hasil belajar Bahasa Indonesia untuk kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya pada penelitian, ini, uji hipotesis menggunakan data dari perbedaan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji Independen Sample t-test pada nilai Sig = 0,05 dimana jika nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, sementara itu jika nilai Sig $\leq 0,05$ maka H_a diterima, yang dimana pada kelas kontrol diperoleh nilai Sig.(2-tailed) = $0,019 < 0,05$ dan kelas eksperimen Sig.(2-tailed) = $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan, terdapat pengaruh metode peta konsep terhadap hasil belajar siswa. nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan ini maka peta konsep berpengaruh terhadap hasil Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAN 15 Gowa. menunjukkan hasil analisis data bahwa siswa yang dibelajarkan dengan peta konsep memiliki nilai belajar yang lebih tinggi yaitu nilai rata-rata 75,50 sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 66,25. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa model pembelajaran peta konsep berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar untuk kelas eksperimen hampir mencapai 100%, sedangkan kelas kontrol 30 %. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi peta konsep berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi Teks Prosedur pada kelas XI SMAN 15 Gowa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wata'ala pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadiran-Nya, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari Ridha-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Peta Konsep (*Concept Mapping*) dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAN 15 Gowa Kabupaten Gowa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan ridha dari Allah Swt semata, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa kegagalan.

Teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua yang tercinta bapakku **Musakkir** dan amma'ku **Sadaria** atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadikan kebaikan dan

cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Dengan pertolongan Allah SWT, yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis menghaturkan terima kasih yang tiada terhingga atas segala bantuan modal dan spritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan istimewa juga penulis sampaikan kepada Bapak **Prof Dr Muhammad Rapi Tang, M.S** dan Ibu **Anin Asnidar S.Pd., M.Pd** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga terselesainya skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu **Dr. Andi Paidi, M.Pd** dan Ibu **Anin Asnidar S.Pd., M.Pd** , selaku Ketua dan Sekertaris Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi ini.

5. Bapak **Drs. M. Yusuf, M.M** selaku Kepala SMA Negeri 15 Gowa yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Drs. Suardi, S.Pd** selaku bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 15 Gowa yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian dan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Peserta didik kelas XI MIPA-1 DAN XI MIPA-2 SMA Negeri 15 Gowa atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak **Ana** dan Kakak **Tika** terimakasih atas segala bantuannya, saran dan dukungan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia terkhusus angkatan 2018, serta teman-teman yang tidak sempat saya sebut namanya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman P2K (SARKAT) di Barru terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan perhatiannya yang tak akan pernah terlupakan.
11. Teman satu bimbinganku terimakasih atas segala kebersamaanya dalam melewati masa bimbingan yang penuh suka dan duka, semoga yang dicita citakan tercapai.
12. Seluruh petugas Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNISMUH atas segelakerjasamanya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini

Akhirnya, sebagai penutup penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, "Manusia adalah kejadian sempurna, tetapi kebanyakan dari perbuatannya adalah tidak sempurna", oleh karena itu penulis masih serta-merta mengharapkan kritikan demi pengembangan wawasan penulis kedepannya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua, Amin.

Billahi Taufiq Walhidayah

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, 01 Agustus 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KARTU KONTROL PEMBIMBINGG I	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBINGG II	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Pikir.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan sampel.....	29
C. Definisi Operasional Variabel.....	30
D. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA.....	53
---------------------	----

LAMPIRAN.....	54
---------------	----

RIWAYAT HIDUP.....	67
--------------------	----

DAFTAR TABEL

	Hal.
3.1 Keadaan Sampel	30
4.1 Tabel Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol	37
4.2 Tabel Observasi Aktivitas Siswa Kelas E	38
4.3 Hasil Nilai <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i>	39
4.4 Nilai <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i>	40
4.5 Analisis Regresi Sederhana Kelas Kontrol	42
4.6 Analisis Regresi Sederhana Kelas Eksperimen	43
4.7 Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol	44
4.8 Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen	45
4.9 Hasil Analisis Uji Homogen Kelas Kontrol	46
4.10 Hasil Analisis Uji Homogen Kelas Kontrol	46
4.11 Hasil Analisis Uji Hipotesis T Kelas Kontrol	47
4.12 Hasil Analisis Uji Hipotesis T Kelas Eksperimen	48

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
2.1 Bagan Alur Kerangka Pikir Peta Konsep	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Siswa, kurikulum, tenaga pendidikan, biaya, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Menurut Rusman (2015: 85) Ada tiga komponen penentu dalam kegiatan belajar mengajar: Pertama, komponen input yang terdiri dari peserta didik, guru sebagai pendidik. Kedua, komponen proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran. Ketiga, komponen hasil yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan didukung oleh proses.

Ketiga komponen tersebut antara yang satu dengan lainnya saling bergantung dan memengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan. Nasution (2009: 123) mengatakan bahwa kualitas pendidikan banyak bergantung pada kualitas guru dalam membimbing proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu aspek yang menentukan dalam mengajar, sehingga guru harus menguasai strategi mengajarnya. Guru sebagai komponen penting dalam

transformasi pendidikan mempersiapkan bahan pelajaran kemudian melaksanakan dan mengembangkannya.

Tugas tersebut dimulai dari merumuskan tujuan, mengembangkan dan memilih materi, menemukan strategi pembelajaran, mempersiapkan media, dan evaluasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa salah satu keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keterampilan guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Data hasil observasi di awal, peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMAN 15 Gowa Kabupaten Gowa ditemukan beberapa kesulitan: Pertama, Siswa cukup sulit memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia karena banyak dari konsep yang bersifat abstrak. Kedua, Siswa cenderung hanya menghafal tanpa memahami konsep Bahasa Indonesia itu sendiri. Ketiga, Siswa tidak dapat menghubungkan antara konsep yang satu dengan konsep Bahasa Indonesia yang lain. Keempat, Interaksi di dalam kelas hanya terjadi antara guru dan siswa saja sedangkan interaksi antara siswa jarang terjadi. Data awal nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sekitar 30% atau 12 orang tuntas dan memenuhi KKM sedangkan sekitar 70% atau 28 orang masih dikategorikan rendah (tidak tuntas) yaitu belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sekolah telah menetapkan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas yaitu 70 dengan jumlah siswa 40 orang, 20 orang kelas XI MIPA₁ dan 20 orang kelas XI MIPA₂.

Berdasarkan fakta di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia banyak dilakukan dengan memberi konsep Bahasa Indonesia tanpa melalui pengolahan potensi yang ada pada diri siswa. Dengan kata lain siswa belajar menghafal konsep bukan menguasai konsep sehingga siswa tidak dapat

memahami keterkaitan antara konsep yang dipelajarinya dan pembelajaran Bahasa Indonesia pun menjadi kurang bermakna dengan tidak terbentuk konstruksi konsep Bahasa Indonesia yang benar. Dengan penggunaan peta konsep tersebut maka pengetahuan dan daya ingat siswa pada pelajaran yang disampaikan guru akan terserap dengan baik sehingga pembelajaran siswa menjadi semakin bermakna. Guru sangat berperan dalam menghubungkan makna konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Hal ini ditegaskan oleh Ausubel (dalam Martimis Yamin, 2008 : 144), bahwa menekankan dan mensyaratkan para guru-guru dalam mentransfer materi pelajaran kepada siswa-siswa dengan memanfaatkan melalui belajar bermakna, setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru memberi makna secara langsung. Tidak menyinggung alat-alat atau media yang harus dimiliki oleh guru untuk mengetahui pengetahuan para siswa.

Menurut Wulandari (2011: 23) peta konsep adalah “suatu strategi yang dapat membantu siswa melihat dan memahami keterkaitan antar konsep yang telah dikuasainya”. Strategi peta konsep sangat efektif untuk membantu siswa belajar bermakna, yaitu memahami hubungan logika antara konsep yang satu dengan konsep yang lain. Peta konsep yang baik adalah yang dibuat sendiri oleh siswa.

Strategi peta konsep dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam proses belajarnya. Pemahaman siswa jadi memadai dalam menentukan hubungan antara keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain. Struktur kognitif siswa dibangun secara hierarki dengan konsep-konsep dari yang bersifat umum ke khusus. Namun strategi peta konsep akan lebih bermakna jika siswa menyadari adanya kaitan konsep di antara kumpulan konsep-konsep yang saling berhubungan. Dengan menggunakan peta konsep siswa diharapkan dapat mengungkapkan seluruh pengetahuannya mengenai konsep Bahasa Indonesia, Hal

inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMAN 15 Gowa"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah **berpengaruh terhadap penggunaan** strategi peta konsep (*concept mapping*) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMAN 15 Gowa Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di SMAN 15 Gowa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terlibat langsung terhadap penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kepada siswa SMAN 15 Gowa Kabupaten Gowa, sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar yang maksimal dalam materi tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan dapat mengurangi kebosanan selama pembelajaran berlangsung.

b. Bagi guru

Mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pilihan dalam menyajikan materi pelajaran Bahasa Indonesia agar mudah diserap dan dimengerti oleh siswa yang memiliki kemampuan dan minat yang berbeda satu dengan lainnya.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang penelitian pendidikan dan strategi pembelajaran yang akan menjadi bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studi.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan studi lebih lanjut mengenai pemanfaatan strategi peta konsep (*concept mapping*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ppiet maryani (2017). Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Peta Konsep terhadap hasil belajar siswa Kelas XI SMA Al Falah Kota Bandung”. Merupakan skripsi jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pasundan. Hasil penelitian menunjukan bahwa metode ini sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar dan respon positif siswa, selain itu melalui metode ini pembelajaran terkesan hidup karena siswa lebih aktif dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran..

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Devi Meliawati (2012). Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep (Consep Mapping) Terhadap Motivasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri No 138 Inpres Gedong 2 Kecamatan Banyubiru”. Merupakan skripsi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukan bahwa metode ini sangat membantu dalam meningkatkan semangat belajar siswa, hasil belajar dan respon positif siswa, dengan menggunakan strategi belajar Peta Konsep siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Ketiga, Penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) menggunakan peta konsep yang dilakukan oleh Miming Dahlina yang mana

judul skripsinya yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Menggunakan Peta Konsep Pada Sub Materi Komponen Penyusun Ekosistem Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 1 Model Palangka Raya 2013/2014.

2. Pengertian Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Bicara tentang pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran juga diperlukan oleh seorang pengajar, mengingat prinsip belajar adalah landasan berpikir dan sumber motivasi agar proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "instruction" yang terdiri dari 2 kegiatan utama, yaitu belajar (learning) dan mengajar (teaching) kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian pembelajaran adalah ketentuan, kaidah, hukum atau norma yang harus diperhatikan oleh setiap pelaku pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya

kesastraan manusia Indonesia. Adapun teori pembelajaran dalam bahasa yaitu:

a. Teori Behaviorisme

Teori behavior berfokus pada aspek-aspek yang bisa ditangkap langsung dari perilaku linguistik-respon yang bisa diamati secara nyata dan berbagai hubungan atau kaitan antara respon-respon itu dan peristiwa-peristiwa di dunia sekeliling mereka. Pandangan teori behavioristik telah cukup lama dianut oleh para pendidik. Namun dari semua teori yang ada, teori Skinnerlah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan teori belajar behavioristik.

Teori behavioristik banyak dikritik karena seringkali tidak mampu menjelaskan situasi belajar yang kompleks, sebab banyak variabel atau hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan atau belajar yang dapat diubah menjadi sekedar hubungan stimulus dan respon. Teori ini tidak mampu menjelaskan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam hubungan stimulus dan respon.

Pandangan behavioristik juga kurang dapat menjelaskan adanya variasi tingkat emosi siswa, walaupun mereka memiliki pengalaman penguatan yang sama. Pandangan ini tidak dapat menjelaskan mengapa dua anak yang mempunyai kemampuan dan pengalaman penguatan yang relatif sama, ternyata perilakunya terhadap suatu pelajaran berbeda, juga dalam memilih tugas sangat berbeda tingkat kesulitannya. Pandangan behavioristik hanya mengakui adanya stimulus dan respon yang dapat diamati. Mereka

tidak memperhatikan adanya pengaruh pikiran atau perasaan yang mempertemukan unsur-unsur yang diamati tersebut.

Teori behavioristik juga cenderung mengarahkan siswa untuk berpikir linier, konvergen, tidak kreatif dan tidak produktif. Pandangan teori ini bahwa belajar merupakan proses pembentukan atau shaping, yaitu membawa siswa menuju atau mencapai target tertentu, sehingga menjadikan peserta didik untuk tidak bebas berkreasi dan berimajinasi. Padahal banyak faktor yang berpengaruh yang mempengaruhi proses belajar. Jadi teori belajar tidak sesederhana yang dilukiskan teori behavioristik.

b. Teori Nativisme

Nativisme berasal dari "*nati*" artinya terlahir, dan bagi nativisme lingkungan sekitar tidak ada artinya sebab lingkungan tidak akan berdaya dalam mempengaruhi perkembangan anak. Nativisme adalah pandangan bahwa keterampilan-keterampilan atau kemampuan-kemampuan tertentu bersifat alamiah atau sudah tertanam dalam otak sejak lahir. Pandangan ini berlawanan dengan empirisme, teori tabula rasa, yang menyatakan bahwa otak hanya mempunyai sedikit kemampuan bawaan dan hampir segala sesuatu dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan. Aliran ini bertolak dari Leibnitzian Tradition, atau kemampuan dari diri anak. Sehingga faktor lingkungan tidak berpengaruh dalam faktor pengembangan pendidikan anak.

Teori nativisme ini dipelopori oleh Arthur Schopenhauer (1788-1860), seorang filosof Jerman, mengemukakan bahwa perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir

(faktor pembawaan) baik karena berasal dari keturunan orang tuanya, nenek moyangnya maupun karena memang ditakdirkan demikian.

Pembawaan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Manakala pembawaannya itu baik, baik pula anak itu kelak. Begitu pula sebaliknya, andaikata anak itu berpembawaan buruk, buruk pula pada masa pendewasaannya.

Potensi-potensi yang dimiliki seseorang adalah potensi hereditas (bawaan) bukan potensi pendidikan. Pendidikan dan sama sekali tidak berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Teori ini juga termasuk dalam filsafat idealisme yang mengemukakan bahwa perkembangan seorang hanya ditentukan oleh keturunan yaitu faktor alam yang bersifat kodrat.

c. Teori Kognitivisme

Teori belajar kognitif lebih menekankan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas. Laughlin dalam Elizabeth berpendapat bahwa dalam belajar bahasa seorang anak perlu proses pengendalian dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pendekatan kognitif dalam belajar bahasa lebih menekankan pemahaman, proses mental atau pengaturan dalam pemerolehan, dan memandang anak sebagai seseorang yang berperan aktif dalam proses belajar

bahasa. Proses belajar bahasa didapat melalui: *enaktif* yaitu aktivitas untuk memahami lingkungan; *ikonik* yaitu melihat dunia lewat gambar dan visualisasi verbal; *simbolik* yaitu memahami gagasan-gagasan abstrak.

Selanjutnya Piaget dalam Mansoer Pateda menyatakan bahwa Proses belajar bahasa terjadi menurut pola tahapan perkembangan tertentu sesuai umur. Tahapan tersebut meliputi:

- a. Asimilasi: proses penyesuaian pengetahuan baru dengan struktur kognitif.
- b. Akomodasi: proses penyesuaian struktur kognitif dengan pengetahuan baru.
- c. Disequilibrasi: proses penerimaan pengetahuan baru yang tidak sama dengan yang telah diketahuinya.
- d. Equilibrasi: proses penyeimbang mental setelah terjadi proses asimilasi.

Belajar kognitif ciri khasnya terletak dalam belajar memperoleh dan mempergunakan bentuk-bentuk representatif yang mewakili obyek-obyek itu di representasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang, yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental, misalnya seseorang menceritakan pengalamannya selama mengadakan perjalanan keluar negeri, setelah kembali kenegerinya sendiri. Tempat-tempat yang dikunjunginya selama berada di lain negara tidak dapat dibawa pulang, orangnya sendiri juga tidak hadir di tempat-tempat itu. Pada waktu itu sedang bercerita, tetapi semua tanggapan-tanggapan, gagasan dan

tanggapan itu di tuangkan dalam kata-kata yang disampaikan kepada orang yang mendengarkan ceritanya.

d. Teori Konstruktivisme

Pada dasarnya teori konstruktivisme mempunyai asumsi bahwa pengetahuan lebih bersifat kontekstual daripada absolut, yang memungkinkan adanya penafsiran jamak (*multiple perspectives*) bukan hanya satu perspektif saja. Hal ini berarti bahwa pengetahuan dibentuk menjadi pemahaman individual melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Perspektif konstruktivisme mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara belajar dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang, sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan yang bersifat subyektif.

Daniel dan David mengatakan bahwa konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan itu dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut para penganut konstruktif, pengetahuan dibina secara aktif oleh seseorang yang berfikir. Seseorang tidak akan menyerap pengetahuan dengan pasif untuk membangun suatu pengetahuan baru, peserta didik akan menyesuaikan informasi baru atau pengalaman yang disampaikan guru dengan pengetahuan

atau pengalaman yang telah dimilikinya melalui berinteraksi sosial dengan peserta didik lain atau dengan gurunya.

Sedangkan menurut Vygotsky dalam Syah, mengartikan konstruktivisme lebih menekankan bahwa murid mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Isi dari pengetahuan ini dipengaruhi oleh kultur di mana murid tinggal, yang mencakup bahasa, keyakinan, dan keahlian/ketrampilan. Kita tahu bahwa belajar merupakan proses aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan dan bukan proses menerima pengetahuan. Sehingga proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

Dalam wawasan ini, sebenarnya siswalah yang mempunyai peranan penting dalam belajar, sedangkan guru secara fleksibel menempatkan diri sebagaimana diperlukan oleh siswa dalam proses memahami dunianya. Pada suatu saat guru memberi contoh, atau model bagi siswanya, dan pada saat yang lain guru membangunkan rasa ingin tahu dan keinginan anak untuk mempelajari sesuatu yang baru. Pada saat tertentu guru membiarkan anak mengeksplorasi dan bereksperimen sendiri dengan lingkungannya, guru cukup memberi semangat dan arahan saja.

e. Teori Belajar Chomsky

Chomsky mendasarkan teorinya pada asumsi bahwa bahasa menjadi bagian dari komponen manusia dan produk khas akal manusia. Karena unsur yang membedakan manusia dengan hewan adalah kecerdasan dan kemampuannya berpikir. Bagi Chomsky tata bahasa merupakan sistem kaidah yang

menghubungkan bunyi dan arti. Salah satu reputasi Chomsky di bidang linguistik terpahat lewat teorinya tentang tata bahasa generatif. Pandangan aliran ini: Pertama, Konsep mengenai deep structure dan surface structure. Kedua, Gagasan mengenai cara bertolak dari unsur-unsur formatif dalam struktur permukaan menuju struktur dalam melalui sejumlah prosedur di antaranya dengan mengubah suatu struktur ke dalam struktur lain. Ketiga, Bahasa adalah fitrah ³innate, atau potensi dasar yang dimiliki manusia sejak lahir. Keempat, Manusia memiliki kesiapan fitrah untuk belajar bahasa yang dinamakan alat pemerolehan bahasa). Kelima, Konsep mengenai language competence dan language performance. Keenam, Dalam proses pemerolehan bahasa terdapat konsep universal sehingga secara mental telah mengetahui kodrat-kodrat yang universal tersebut. Ketujuh, seseorang diyakini mempunyai kemampuan mentransfer yang bersifat terbuka.

3. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Masalah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipecahkan, sehingga siswa dalam proses pemecahan masalah tentu memerlukan suatu strategi yang tepat. Best (Magno, 2011:34) menyatakan strategi merupakan sebuah metode yang memungkinkan penyediaan beberapa solusi dari suatu masalah dan memberikan beberapa informasi. Gagne (Wassid& D Sunendar, 2008: 3). Dalam konteks pengajaran, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran

akan menyebabkan peserta didik berfikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Lebih lanjut Wulandari (2011:15), strategi merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Kesuma (Slamet, 2010:13) menyatakan bahwa banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Belajar menghafal menciptakan ketidakmampuan untuk mengkoneksikan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru siswa (Karakuyu, 2010:27). Siswa harus memiliki dasar yang cukup dan berpikir kritis tentang hubungan antara konsep yang berbeda. (Dahar, 2011:50).

b. Peta Konsep (*Concept Mapping*)

1) Pengertian Peta Konsep

Peta konsep merupakan kumpulan konsep-konsep yang saling berhubungan dengan hubungan tertentu antara pasangan konsep diidentifikasi pada link yang menghubungkan mereka (Awofala, 2011: 109). Peta konsep merupakan suatu media grafis dua dimensi yang berfungsi mengorganisasikan dan merepresentasikan suatu pengetahuan, biasanya berupa beberapa gambar kotak atau lingkaran berisikan tulisan terkait mengenai konsep yang dipelajari (Slamet, 2010).

Buzan (2011: 98) menyatakan bahwa peta konsep adalah "satu-

satunya alat yang bisa diandalkan untuk membantu berpikir secara ekspansif dan kreatif manakala seseorang butuh untuk menghasilkan ide, merencanakan sesuatu dengan khas, atau menggugah imajinasi". Melalui peta konsep, daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. Dengan peta konsep, setiap potong informasi baru yang kita masukkan ke otak kita otomatis dikaitkan ke semua informasi yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah kumpulan konsep-konsep yang saling berhubungan yang berfungsi mengorganisasikan dan merepresentasikan suatu pengetahuan, biasanya berupa beberapa gambar kotak atau lingkaran berisikan tulisan untuk membantu berpikir secara ekspansif dan kreatif manakala seseorang butuh untuk menghasilkan ide, merencanakan sesuatu dengan khas, atau menggugah imajinasi.

Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu peta konsep. Suatu peta konsep dalam bentuknya yang paling sederhana, hanya terdiri atas dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung untuk membentuk suatu proporsi. Peta konsep adalah teknik yang digunakan untuk mewakili hubungan antara konsep-konsep dalam grafik dua dimensi (Awofala, 2011:66). Karakuyu (2010:95) menyatakan

bahwa “peta konsep dapat dijadikan sebagai alat bantu yang sangat berguna untuk meningkatkan kebermaknaan belajar dan meningkatkan pemahaman siswa”.

2) Manfaat Pembelajaran Peta Konsep

Pembelajaran dengan menggunakan peta konsep mempunyai banyak manfaat. Ausubel menyatakan dengan jaringan konsep yang digambarkan dalam peta konsep, belajar menjadi bermakna karena pengetahuan atau informasi baru dengan pengetahuan terstruktur yang telah dimiliki siswa tersambung sehingga menjadi lebih mudah terserap siswa (Wahidin, 2010:56).

Adapun manfaat pembelajaran dengan menggunakan peta konsep yang dinyatakan (Parno, 2015:45).

a) Bagi Guru

Pertama, Pemetaan konsep merupakan cara terbaik menghadirkan materi pelajaran, hal ini disebabkan peta konsep adalah alat belajar yang tidak menimbulkan efek verbal bagi siswa dengan mudah melihat, membaca, dan mengerti makna yang diberikan.

Kedua, pemetaan konsep menolong guru memilih aturan pengajaran berdasarkan kerangka kerja yang hierarki, hal ini mengingat banyak materi pelajaran yang disajikan dalam urutan yang acak.

Ketiga, membantu guru meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajarannya.

b) Bagi Siswa

Pertama, Pemetaan konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingatnya.

Kedua, meningkatkan keaktifan dan kreativitas berpikir siswa, hal ini menimbulkan sikap kemandirian belajar yang lebih pada siswa.

Ketiga, mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik yang akan memudahkan dalam belajar.

Keempat, membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen-komponen konsep dan mengenali hubungan.

Menurut Corebima (2007:8) dalam pembelajaran dengan peta konsep, siswa dapat membangun hubungan antar konsep-konsep materi pokok, secara individu maupun kelompok. Dengan menggunakan cara mendapatkan pengetahuan seperti ini, siswa akan selalu terpacu untuk menemukan hubungan antara konsep-konsep, meski di tiap tingkatan, dari yang paling umum hingga tingkat yang paling spesifik. Dengan peta konsep, siswa membangun pemahaman mereka secara konseptual, sehingga mereka dapat meraih hasil belajar kognitif yang lebih tinggi dalam pembelajaran yang bermakna.

Menurut Corebima (2007:8) mengungkapkan tujuan penting penggunaan peta konsep dalam menunjang berlangsungnya proses belajar

bermakna yaitu: “(1) menyelidiki apa yang telah diketahui oleh siswa; (2) mempelajari cara belajar siswa; (3) mengungkapkan miskonsepsi yang muncul pada siswa; dan (4) sebagai alat evaluasi”. Selain itu, peta konsep bermanfaat untuk memperoleh skema kognitif dan menargetkan pemahaman konsep yang mendalam.

3) Pembuatan Peta Konsep

Menurut Suparno (2010:11) mengungkapkan bahwa “peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Arends (Trianto 2009:160) memberikan langkah-langkah yang dapat diikuti oleh siswa untuk menciptakan suatu peta konsep”.

- Langkah 1 : mengidentifikasi ide pokok yang melingkupi sejumlah konsep
- Langkah 2 : mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama
- Langkah 3 : menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut
- Langkah 4 : mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan langkah-

langkah menyusun peta konsep sebagai berikut:

1. Memilih suatu bahan bacaan
2. Menentukan konsep-konsep yang relevan
3. Mengelompokkan (mengurutkan) konsep-konsep dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif
4. Menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep-konsep yang paling inklusif diletakkan di bagian atas atau di pusat bagan tersebut.

4) Ciri-ciri Peta Konsep

Trianto (2009: 124) ciri ciri peta konsep dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan
- b) konsep-konsep dan proporsi-proporsi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.
- c) Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi ,atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep.
- d) Tidak semua peta konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada

konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep yang lain.

- e) Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hierarki pada peta konsep tersebut.

5). Cara Menyusun dan Menilai Peta Konsep yang dibuat Siswa

Menurut Suparno (2010:11) mengungkapkan bahwa untuk menyusun peta konsep tidaklah sulit. Guru dan siswa dapat belajar menyusunnya dalam waktu yang relatif singkat. Beberapa langkah yang harus diikuti untuk membuat peta konsep dengan benar adalah sebagai berikut:

- a) Memilih dan menentukan suatu bahan bacaan. Bahan bacaan dapat dipilih dari buku bacaan, seperti buku catatan dan LKS.
- b) Menentukan konsep-konsep yang relevan. Mengurutkan konsep-konsep itu dari yang paling umum ke yang paling khusus atau contoh-contoh.
- c) Menyusun/menuliskan konsep-konsep itu di atas kertas. Memetakan konsep-konsep itu berdasarkan kriteria antara lain: konsep yang paling umum di puncak, konsep-konsep yang berada pada tingkatan abstraksi yang sama diletakkan sejajar satu sama lain, konsep yang lebih khusus diletakkan di bawah konsep yang lebih umum.
- d) Menghubungkan konsep-konsep dengan kata penghubung tertentu untuk membentuk proposisi atau garis penghubung.

Jika peta sudah selesai, perhatikan kembali letak konsep-konsepnya dan perbaiki atau susun terdapat cara yang dapat dilakukan guru dalam

menggunakan peta konsep dalam pembelajaran Bahasa Indonesia baik sebelum pembelajaran, selama pembelajaran dan setelah pembelajaran

Sebelum pelajaran peta konsep yang dibuat oleh guru tersebut berfungsi sebagai gambaran awal pada peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan. Dengan adanya contoh awal tersebut, peserta didik akan memiliki gambaran penugasan dan dapat mengetahui bahwa materi yang akan diberikan saling berkaitan dari topik yang satu dengan topik yang lainnya. Di sini guru dapat mengarahkan peserta didik ke arah materi yang akan diajarkan.

Kemudian, selama pelajaran berlangsung peta konsep diperoleh dari:

i. Peta konsep yang dibuat guru

Peta konsep tersebut digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

ii. Peta konsep yang dibuat siswa

Peta konsep ini berfungsi untuk mengetahui pemahaman peserta didik selama proses pelajaran berlangsung. Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki tertentu. Satu sama lain akan saling tukar pikiran dan membandingkan sehingga tercipta peta konsep yang lebih baik.

Setelah pelajaran peta konsep yang dipergunakan pada akhir pelajaran dibuat oleh peserta didik dan berfungsi sebagai alat evaluasi atau penilaian. Keuntungan menggunakan peta konsep bagi peserta didik yaitu akan membantu peserta didik mempelajari konsep-konsep serta mengaitkan

pengetahuan yang dimiliki dengan yang sedang dipelajari, sehingga terjadi proses belajar bermakna. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan memperoleh pemahaman yang utuh tentang materi.

Keuntungan penggunaan peta konsep bagi guru yaitu dapat mengungkapkan struktur kognitif peserta didik dan sebagai pijakan bagi pengembangan materi pembelajaran selanjutnya. Peta konsep juga dapat berfungsi sebagai alat evaluasi sehingga dapat dikatakan sebagai alat yang efektif untuk menunjukkan konsep peserta didik yang salah.

5). Keunggulan dan Kelemahan Peta Konsep

a) Keunggulan Peta Konsep

Noyak dan Gowin (Haris, 2005:18) mengemukakan kelebihan peta konsep bagi guru dan siswa. Kelebihan peta konsep bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Pemetaan konsep dapat menolong guru mengorganisir seperangkat pengalaman belajar secara keseluruhan yang akan disajikan
- 2) Pemetaan konsep merupakan cara terbaik menghadirkan materi pelajaran, hal ini disebabkan peta konsep adalah alat belajar yang tidak menimbulkan efek verbal bagi siswa, karena siswa dengan mudah melihat, membaca, dan mengerti makna yang diberikan
- 3) Pemetaan konsep menolong guru memilih aturan pengajaran berdasarkan kerangka kerja yang hierarki, hal ini mengingat

banyak materi pelajaran yang disajikan dalam urutan yang acak

- 4) Peta konsep membantu guru meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajaran.

b) Kelemahan Peta Konsep

Beberapa kelemahan atau hambatan yang mungkin dialami mahasiswa dalam menyusun peta konsep antara lain:

- (1) Perlunya waktu yang cukup lama untuk menyusun peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia terbatas,
- (2) Sulit menentukan konsep-konsep yang terdapat pada materi yang dipelajari,
- (3) Sulit menentukan kata-kata untuk menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain (Haris, 2005:20).

4. Hakikat Belajar Bahasa Indonesia

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar warga masyarakat pemakainya. Ini berarti, setiap warga masyarakat diuntut terampil menggunakan bahasa. Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Melalui pengajaran bahasa, siswa diharapkan dapat menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang tepat dan berguna.

Berkomunikasi menggunakan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki, sebarangpun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Ada orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga

setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai. Namun, adapula yang sangat lemah tingkat keterampilannya sehingga bukan tujuan komunikasinya tercapai, tetapi malah terjadi salah pengertian yang berakibat suasana komunikasi memburuk.

Bahasa Indonesia sangat berguna dalam berkomunikasi dalam satu warga dan lainnya. Begitupun siswa pada keschariannyabercakap-cakap baik dengsn teman sebayanya maupun keluarganya pasti menggunakan bahasa Indonesia. Kemampuan berkomunikasi dengan anak tergantung kepada tingkat kemampuan dalam memahami serta mencerna.

B. Kerangka Pikir

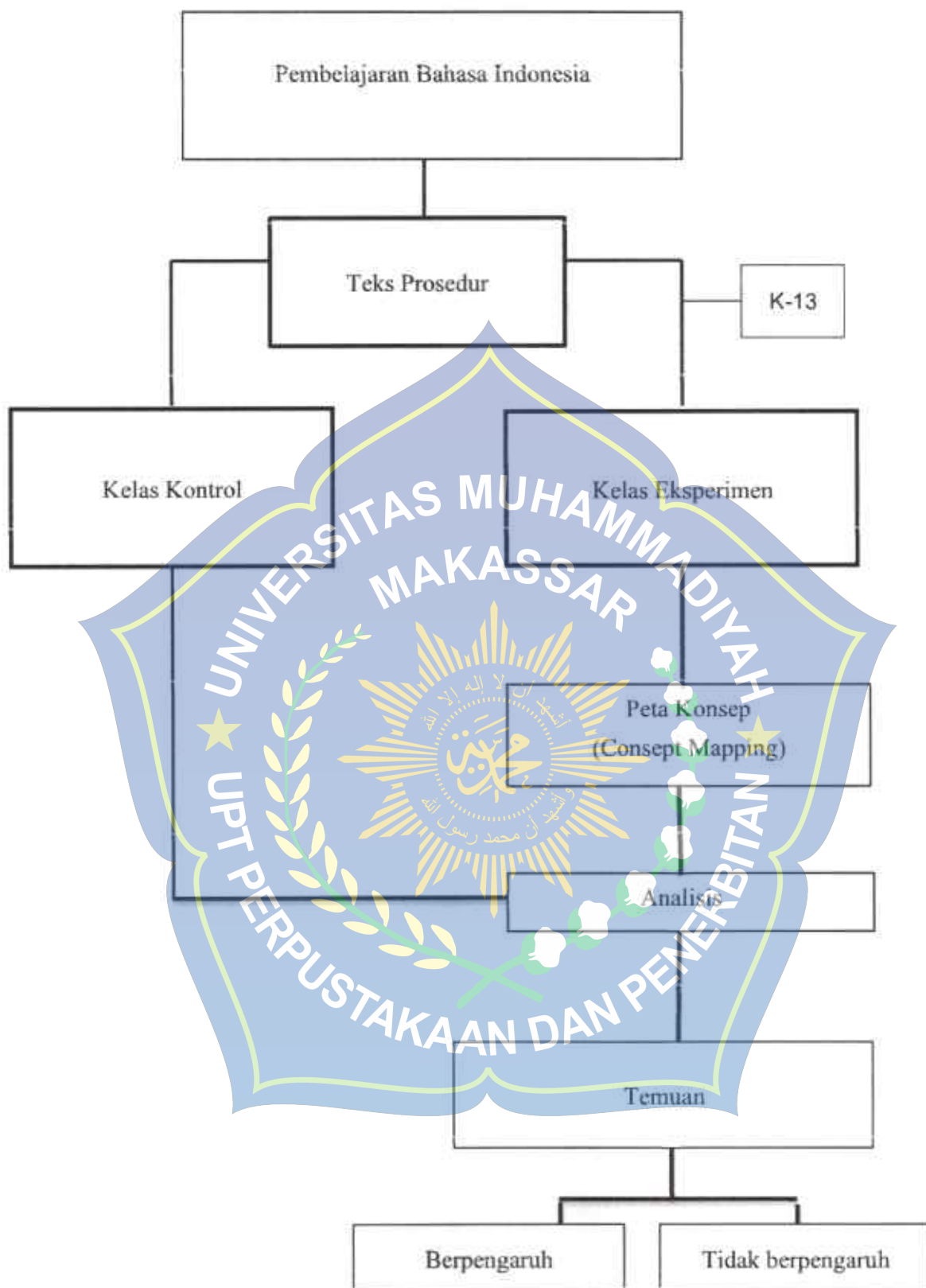
Kerangka pikir dalam penelitian ini berasal dari rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas XI SMAN 15 Gowa dengan kata lain pembelajaran melalui strategi peta konsep diduga akan mempengaruhi Tingkat berpikir kritis siswa. Dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, siswa kesulitan memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia karena banyak konsep yang bersifat konkret. Siswa cenderung hanya menghafal tanpa memahami konsep Bahasa Indonesia itu sendiri, siswa tidak dapat menghubungkan antara satu konsep satu ke konsep lain dalam satu materi. Interaksi di dalam kelas hanya terjadi antara guru dan siswa sedangkan interaksi antara siswa jarang terjadi.

Peta konsep menekankan pada hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain sehingga menjadi konsep-konsep yang tersusun. Membawa siswa pada penguasaan belajar yang lebih sederhana. Ini berarti bahwa hasil

belajar konsep bahasa Indonesia pada siswa yang diajar menggunakan strategi peta konsep diduga akan lebih baik daripada yang tidak menggunakan peta konsep.

Pada desain penelitian terdapat dua kelas yaitu kelas XI MIPA-1 diajarkan konsep Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi peta konsep sebanyak 2 (dua) kali pertemuan dan kelas XI MIPA-2 diajarkan konsep Bahasa Indonesia dengan metode konvensional sebanyak 2 (dua) kali pertemuan.

Hasil belajar adalah merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena penelitian eksperimen harus dilakukan analisis hasil belajar sehingga dari analisis itu, peneliti dapat membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dari analisis hasil belajar perbandingan kelas eksperimen dengan kelas kontrol maka telah ditemukan bahwa pembelajaran konsep Bahasa Indonesia dengan menerapkan peta konsep sangat lebih baik daripada tidak menggunakan peta konsep. Peta Konsep menekankan pada hubungan antara konsep yang satu dengan yang lain sehingga menjadi konsep-konsep yang tersusun. Oleh karena itu strategi peta konsep sangat baik digunakan dalam pembelajaran konsep Bahasa Indonesia pada komponen temuan adalah hasil gagasan baru atau cara baru, dari analisis hasil belajar perbandingan kelas eksperimen dengan kelas kontrol maka telah ditemukan bahwa pembelajaran konsep bahasa Indonesia dengan menerapkan peta konsep sangat lebih baik daripada tidak menggunakan peta konsep, oleh karena itu strategi peta konsep sangat baik digunakan



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H0 = Hipotesis nol : Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi peta konsep terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

H1 = Hipotesis alternatif : Terdapat pengaruh penggunaan strategi peta konsep terhadap Hasil belajar Siswa Kela XI pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hipotesis diatas, setelah melakukan penelitian hipotesisnya adalah H0 ditolak dan H1 diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan strategi peta konsep dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas XI pada Pelajaran Bahasa Indonesia SMAN 15 Gowa Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* atau sering disebut dengan eksperimen semu. *Quasi Experimental* adalah pendekatan dari *true experimental* dimana kelompok yang dieksperimenkan dibentuk secara acak (Wiersma dan Jurs, 2009: 165). Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya karena variabel- variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak sepenuhnya dikendalikan oleh peneliti. Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian Eksperimen dengan penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMAN 15 Gowa Kabupaten Gowa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Menurut Sugiyono dalam bukunya (2010: 117). Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas siswa SMAN 15 Gowa Kabupaten Gowa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Sampel penelitian ini adalah terdiri dari dua kelas yakni 20 orang kelas XI MIPA-1 dan 20 Orang kelas XI MIPA-2. Rincian sampel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Keadaan Sampel

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
XI MIPA-1	-	20 orang
XI MIPA-2	20 orang	-

Sumber data: KTJ SMAN 15 Gowa Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2021/2022

C. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul tersebut, maka variabelnya adalah sebagai berikut:



Penelitian inidikelompokkan menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi peta konsep (*concept mapping*)yang diberi simbol (X).

2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang menjadi akibat atau dalam suatu penelitian eksperimen disebut variabel respons. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diberi simbol (Y).

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ada dua variabel yang menjadi titik perhatian yaitu variabel pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) sebagai variabel independen (variabel bebas), yaitu masukan yang memberi pengaruh terhadap hasil. Kemudian hasil tersebut, variabel ini sebagai variabel dependen (variabel terikat), yaitu hasil pengaruh variabel independen.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis guna memperoleh data yang diinginkan. Instrumen observasi yang digunakan berbentuk lembaran daftar cek memuat kekurangan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran terhadap keterlaksanaan metode pembelajaran yang diterapkan.

- a) Lembar observasi untuk siswa merupakan lembar observasi yang digunakan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- b) Lembar observasi untuk guru merupakan lembar yang digunakan untuk mengungkapkan keefektifan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

2. Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa. Dalam menggunakan tes ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Jenis tes yang digunakan adalah esai yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

3. Dokumentasi,

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis, yang berisi informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pengamatan tak berstruktur, yaitu tidak membatasi pengamatan tersebut dengan kerangka kerja tertentu. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di

kelas dan digunakan untuk untuk mengungkapkan keefektifan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

2. Tes

Tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa. Tes dilakukan pada awal dan akhir kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi kelemahan siswa dalam pembelajaran konsep Bahasa Indonesia siswa. Tes yang digunakan berupa tes essay.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi tersebut terdiri dari foto kegiatan uji coba instrumen selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Nawari (2010:158) mengemukakan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y' = a + bx$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

- a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono dalam bukunya (2012: 147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI MIPA-1 dengan menggunakan strategi pembelajaran Peta Konsep dan tanpa menggunakan strategi pembelajaran Peta Konsep untuk kelas XI MIPA-2 juga. Kriteria ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 70 dari skor maksimal 100 sesuai dengan KKM di SMAN 15 Gowa. Untuk mendeskripsikan data penelitian digunakan teknik statistik yang meliputi rata-rata, simpangan baku, ragam, skor maksimal dan skor minimal yang disajikan dalam bentuk tabel.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diujikan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka sebagai uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23.00.

3. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka memenuhi syarat dilakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t (*Paired Sample t test*) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, atau jika $p\text{-value} \geq \alpha$ maka H_0 diterima, dan jika $p\text{-value} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Juni sampai 26 Juli 2022 di SMAN 15 Gowa Kabupaten Gowa pada siswa Kelas XI MIPA-1 yang berjumlah 20 orang dan kelas XI MIPA-2 berjumlah 20 Orang. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh nilai hasil belajar Bahasa Indonesia. Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep (*Concept Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, maksudnya adalah data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif.

Data variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini, yaitu (1) data variabel bebas (variabel X) yaitu penggunaan Strategi Peta Konsep (*Concept Mapping*) (2) data variabel terikat (variabel terikat Y) yaitu nilai hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas kontrol dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas kontrol dinyatakan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas siswa Kelas Kontrol

No.	Kegiatan	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase
		1	2		
A.	Kehadiran Siswa	14	15	14,50	72,50
B.	Aktivitas Siswa				
	1. Menyimak penjelasan guru	7	11	9,00	45,00
	2. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan guru	4	8	6	33
	3. Menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan)	2	4	3	7,50
	4. ketekunan dalam mengerjakan LKS	8	12	10	50
	5. Meminta bimbingan guru bila siswa tidak mengerti dalam mengerjakan tugas)	3	4	7	17,50
	6. Mengajukan tanggapan/komentar kepadasiswa lain pada saat mempresentasikan hasil kerja mereka	8	10	9	45
	Total Persentase				38,64

Pada kelas Kontrol,dilihat dari hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa persentase murid yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung adalah 38,64 % dikategorikan masih kurang

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas siswa Kelas Eksperimen

No.	Kegiatan	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase
		1	2		
A.	Kehadiran Siswa	18	20	19,00	95,00
B.	Aktivitas Siswa				
	1. Menyimak penjelasan guru	15	18	16,50	82,50
	2. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan guru	8	12	10,00	50,00
	3. Menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan)	5	8	6,50	32,50
	4. ketekunan dalam mengerjakan LKS	13	15	14,00	70,00
	5. Meminta bimbingan guru(bila siswa tidak mengerti dalam mengerjakan tugas)	8	12	10,00	50,00
	6. Mengajukan tanggapan/koment ar kepada siswa lain pada saat mempresentasikan hasil kerja mereka	14	16	15,00	75,00
	Total Persentase				61,29

Aktivitas siswa pada tabel menunjukkan bahwa pada umumnya persentase murid yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan aspek yang diamati telah mengalami peningkatan sebesar 61,29 % jika dibandingkan dengan

aktivitas murid sebelumnya.

2. Deskripsi data hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas XI yang terdiri dari kelas XI MIPA₁ dan XI MIPA₂. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dengan menggunakan Peta Konsep terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Teks Prosedur. Adapun tes yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3. Hasil nilai *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Perlakuan	Jumlah Siswa	Nilai minimum	Nilai maksimum	Rata-rata
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	20	20	60	40,75
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	20	60	75	66,25
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	20	40	70	56,00
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	20	70	85	75,50

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar kelas kontrol sebelum diterapkan metode pembelajaran konvensional di peroleh nilai *pretest* nilai minimum 20, nilai maksimum 60 dan nilai rata-rata 40,75. Setelah diterapkan metode pelajaran konvensional diperoleh nilai *posttest* nilai minum 60, nilai maksimum 75 dan nilai rata-rata adalah 66,25. Sedangkan kelas Eksperimen sebelum diterapkan metode pembelajaran peta konsep di peroleh nilai *pretest* nilai minimum 40, nilai maksimum 70 dan nilai rata-rata 56,00 Stelah diterapkan metode pelajaran peta konsep diperoleh nilai *posttest* nilai minimum 70, nilai

maksimum 85 dan nilai rata-rata adalah 75,50.

3. Analisis Data hasil instrumen

a. Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan atau analisis penelitian adalah berupa nilai *posttest* Sebelum kedua sampel diberikan perlakuan yang berbeda, terlebih dahulu diberikan *Pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa pada kedua kelas, serta untuk mengetahui kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan pembelajaran yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan metode peta konsep sedangkan kelas kontrol dengan model konvensional menggunakan metode ceramah. Pada akhir proses pembelajaran akan diberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dirangkum dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 nilai *Pretes* dan *Posttes*

Kelas Kontrol			
NO	NAMA SISWA	NILAI	
		PRE TEST	POST TEST
1	AM	30	60
2	AD	65	75
3	AR	50	60
4	AK	60	70
5	AN	45	65
6	AS	40	65
7	AR	50	65
8	AA	40	70
9	AI	35	70
10	ASR	30	60
11	ASA	40	70

12	AAR	50	70
13	E	20	65
14	HL	50	70
15	IW	40	65
16	WL	30	65
17	MA	40	60
18	MRM	20	65
19	MIA	30	65
20	MIL	50	70
	Rata-Rata	40,75	66,25
kelas Eksperimen			
NO	NAMA SISWA	NILAI	
		PRETEST	POSTTEST
1	ASH	50	70
2	HAS	70	80
3	HAI	65	70
4	IAN	60	75
5	IKA	60	80
6	IDH	70	85
7	IP	65	70
8	IMH	70	85
9	LLE	60	80
10	MS	65	70
11	MEPC	75	80
12	MHL	65	70
13	MRR	65	75
14	NAT	50	70
15	NUR	55	80
16	NHH	75	85
17	NRA	50	70
18	NWA	45	70
19	PUT	40	75
20	RR	50	70
	Rata-Rata	60,25	75,50

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa hasil akhir belajar materi Teks

Presedur pada kelas kontrol diperoleh nilai *pretest* minumum 20, maximum 65

dan rata-rata 40,75. Dan untuk nilai *posttest* minimum 60, maximum 75 dan nilai rata-rata 66,25. Untuk kelas eksperimen diperoleh nilai *pretest* minimum 40, maximum 70 dan rata-rata 60,25,. Dan untuk nilai *posttest* minimum 70, maximum 85 dan rata-rata 75,50,

b. Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana kelas kontrol diketahui nilai sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

Tabel 4.5 Analisis Regresi Sederhana Kelas Kontrol

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	58,786		19,513	,000
	KELAS KONTROL	,183	,519	2,579	,019

a. Dependent Variable: KELAS KONTROL

$Y = a + bx$

$Y = 58,786 + 0.183X$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- 1. Koefisien sebesar 58,786 mengandung arti bahwa nilai konsisten Kelas Kontrol adalah 58,786
- 2. Koefisien regresi sebesar 0,183 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai peningkatan kelas kontrol, maka nilai hasil belajar bahasa indonesia bertambah sebesar 0,183

3. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kelas kontrol dan juga hasil belajar bahasa Indonesia.

hasil analisis regresi sederhana kelas Eksperimen diketahui nilai sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

Tabel 4.6 Analisis Regresi Sederhana Kelas Eksperimen

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	56,004	6,009		8,106
	KELAS EKSPERIMEN	,324	,113	,559	2,859

a. Dependent Variable: KELAS EKSPERIMEN

$$Y = a + bx$$

$$Y = 56,004 + 0,324 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Koefisien sebesar 58,004 mengandung arti bahwa nilai konsisten Kelas Eksperimen adalah 58,004
2. Koefisien regresi sebesar 0,324 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai peningkatan Kelas Eksperimen , maka nilai hasil belajar bahasa Indonesia bertambah sebesar 0,324
3. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kelas eksperimen dan juga hasil belajar bahasa Indonesia.

c. Hasil Analisis Normalitas

Pada Kelas Kontrol Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka artinya data yang dianalisis berdistribusi normal maka sebaliknya jika data nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	3,63475648
Most Extreme Differences	
Absolute	,164
Positive	,093
Negative	-,164
Test Statistic	,164
Asymp. Sig. (2-tailed)	,163 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui bahwa nilai sig 0,163 > 0,05. hal ini berarti bahwa seluruh data yang digunakan saling berdistribusi normal, maka dapat dilakukan analisis data selanjutnya

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka artinya data yang dianalisis berdistribusi normal maka sebaliknya jika data nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.. Hasil analisis Uji Normalitas pada kelas Eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji NormalitasKelas Eksprerimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4.83173311
Most Extreme Differences		
	Absolute	,178
	Positive	,127
	Negative	,178
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui bahwa nilai sig 0,095 > 0,05. hal ini berarti bahwa seluruh data yang digunakan saling berdistribusi normal, maka dapat dilakukan analisis data selanjutnya.

d. Uji Homoginetas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig > 0,05 maka distribusi data Homogen , Pada kelas Kontrol terdapat hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji Homogen Kelas Kontrol

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
KELAS KONTROL	Based on Mean	,602	2	16	,560
	Based on Median	,550	2	16	,587
	Based on Median and with adjusted df	,550	2	15,167	,588
	Based on trimmed mean	,597	2	16	,562

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai sig sebesar $0,560 > 0,005$ maka artinya data berdistribusi homogen.

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig $> 0,05$ maka distribusi data Homogen, pada Kelas Eksperimen didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Homogen Kelas Eksperimen

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
KELAS EKSPERIMEN	Based on Mean	4,561	3	16	,086
	Based on Median	,527	3	16	,670
	Based on Median and with adjusted df	,527	3	12,993	,671
	Based on trimmed mean	4,418	3	16	,019

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai sig sebesar $0,086 > 0,005$ maka artinya data berdistribusi homogen.

e. Uji Hipotesis T

Uji T dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. (t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Pada Kelas Kontrol di dapat data sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji Hipotesis T Kelas Kontrol

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.786	3,013		19,513
	KELAS KONTROL	,183	,071	,519	2,579

a. Dependent Variable: KELAS KONTROL

$$t_{tabel} = t_{(0,05/2 : 20-1-1)}$$
$$= (0,025 : 18) \text{ [Dilihat pada distribusi nilai } t_{tabel} = 2,100]$$

Dari tabel diatas maka dapat disusun, diantaranya :

Berdasarkan nilai signifikan : Dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai t : Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,579

t_{tabel} 2,100 maka H_0 ditolak (menerima H_a) sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar bahasa indonesia .

Pada Kelas Eksperimen di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Hipotesis T Kelas Eksperimen

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized		Standardized	T
		Coefficients		Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	56,004	6,909		8,106 ,000
	KELAS EKSPERIMEN	,324	,113	,559	2,859 ,010
a. Dependent Variable: KELAS EKSPERIMEN					

$t_{\text{tabel}} = 1)$
 $= (0,05/2 : 20-1-1)$
 $= (0,025 : 18)$ [Dilihat pada distribusi nilai $t_{\text{tabel}} = 2,100$
Dari tabel di atas maka dapat disusun, diantaranya :
Berdasarkan nilai signifikan : Dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai t : Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,859
 t_{tabel} 2,100 maka H_0 ditolak (menerima H_a) sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas Eksperimen memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar bahasa indonesia

B. Pembahasan

Pembahasan Penelitian ini diawali dengan pemberian tes asal *Pretest* kepada kedua sampel kelas yang sudah ditentukan. Kemudian pada masing-masing kelas dibelajarkan dengan Strategi yang berbeda. Pada kelas eksperimen dibelajarkan

dengan menggunakan peta konsep dan kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan konvensional. Pada akhir penelitian, diberikan tes akhir *posttest* untuk menentukan hasil belajar siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa diajarkan dengan strategi peta konsep lebih aktif mencari informasi dari berbagai informasi dan lebih antusias dalam mengemukakan pendapatnya lewat pertanyaan saat diskusi. Sedangkan siswa kelas kontrol cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengalami beberapa kendala. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti antara lain pada kelas eksperimen yaitu, pada saat diskusi kelompok siswa tidak bisa menjaga kekondusifan di dalam kelas dan sumber belajar yang hanya buku paket (pengayaan), karena kurang kondusif, sebagian dari siswa tidak aktif dalam diskusi dan banyak diam dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Solusinya dalam permasalahan ini adalah memberikan Penghargaan setiap pembelajaran agar siswa lebih termotivasi untuk kerjasama dalam kelompok. Pada kelas kontrol kendala yang dihadapan oleh peneliti yaitu sumber belajar yang hanya berasal dari buku paket (pengayaan), siswa sulit mengerti. Solusi dari permasalahan ini adalah guru menyediakan bahan pembelajaran untuk melengkapi dari buku paket tersebut. Berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dilakukan pengolahan data, maka di pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Diketahui adanya pengaruh strategi pembelajaran peta konsep terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui melalui analisis data hasil tes (*Pre-test dan Post-Test*) yang diujikan

kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil penelitian.

Pengaruh Strategi peta konsep terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan strategi peta konsep setelah peneliti mengolah data yang diperoleh dari tes berupa Essay sebanyak 5 soal yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, maka diperoleh nilai pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 75,50 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 70. Sedangkan kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 66,25 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 60. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu yang didapat kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model konvensional tidak memenuhi KKM atau < 70 . Berdasarkan hasil pengolahan data, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Shapiro-wilk pada nilai $Sig = 0,05$ dimana jika nilai $Sig > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan didapatkan data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berturut-turut nilai $Sig > 0,05$ yaitu 0,163 dan 0,095. Maka data nilai hasil belajar Bahasa Indonesia untuk kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya pada penelitian, ini, uji hipotesis menggunakan data dari perbedaan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji Independen Sample t-test pada nilai $Sig = 0,05$ dimana jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, sementara itu jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_a diterima, yang dimana diperoleh nilai pada kelas kontrol $Sig.(2-tailed) = 0,019 < 0,05$ dan kelas eksperimen $Sig.(2-tailed) = 0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan, terdapat pengaruh

strategi peta konsep terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung karena penerapan pembelajaran peta konsep menuntut siswa lebih aktif, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi dan mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan melalui suatu pertanyaan lisan dari guru didalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan diawali diskusi dan diakhiri dengan tanya jawab akan memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami materi ekosistem sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendukung meningkatnya hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah penggunaan strategi peta konsep yang mendorong siswa aktif berperan dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih giat mendengarkan penjelasan dari kelompok lain maupun dari kelompok sendiri.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi Meliawati (2012) yang menyatakan bahwa strategi ini sangat membantu dalam meningkatkan semangat belajar siswa, hasil belajar dan respon positif siswa, dengan menggunakan strategi belajar Peta Konsep siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan ini maka peta konsep berpengaruh terhadap hasil Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAN 15 Gowa. menunjukkan hasil analisis data bahwa siswa yang dibelajarkan dengan strategi peta konsep memiliki nilai belajar yang lebih tinggi yaitu nilai rata-rata 75,50 sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 66,25. Hasil analisis data ini didukung dengan penelitian oleh Ppiet

maryani (2017). Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa model pembelajaran peta konsep berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar untuk kelas eksperimen hampir mencapai 100%, sedangkan kelas kontrol 30 %. Dengan demikian, pembelajaran aktif menggunakan strategi peta konsep mampu memberikan pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar keaktifan dan ketuntasan belajar, menambah sifat ilmiah, dapat menimbulkan kerja sama dengan orang lain, mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kreatif, mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Miming Dahlina (2013). Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi peta konsep berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi Teks Prosedur pada kelas XI SMAN 15 Gowa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian eksperimen dengan menerapkan strategi peta konsep dengan tujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMan 15 Gowa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh strategi pembelajaran peta konsep terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SMAN 15 Gowa. Hal ini berdasarkan Uji Independen Sample t-test pada nilai Sig = 0,05 dimana t-hitung > t-tabel. Maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Strategi peta konsep secara keseluruhan telah mampu meningkatkan hasil belajar, namun masih terdapat beberapa kelemahan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan beberapa saran untuk penelitian serupa kedepannya, yaitu:

1. Bagi sekolah dan pihak guru, hendaklah menggunakan metode peta konsep sebagai salah satu strategi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Bagi peneliti lain, strategi peta konsep dapat dikolaborasikan dengan metode lain sehingga hasil yang diharapkan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Sekolah*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Ausubel, D.P. 1969. *School Learning An Introduction To Educational Psychology*. New York Holt: Richart And Winston Inc.
- Awofala, A.O.D. 2011. *Effect Of Concept Mapping Strategy On Student Achievement in Junior Secondary School Mathematic International Journal of Mathematic Trends and Tecnhologi* 2:11-16.
- Buzan, Tony. 2011. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia.
- Corebima, A.D. 2007. *Pelatihan PBMP Pada Pembelajaran Bagi Guru dan Mahasiswa Sains Biologi Dalam Rangka RUK VA 25 Juni*.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Franscy. 29 Mei 2014. (<http://franscy91.blogspot.com/2014/05/teori-belajar-bahasa-dan-pengaplikasian.html>. Diakses 24 April 2022).
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haris. 2005. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pressindo.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, Wassid dan Sunandar Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Magno, Carlo. (2011). *The Predictive Validity of the Academic Self-Regulated Learning Scale*. *The International Journal of Education and Psychological Assesment*.
- Nasution, M.Sc.. 2007. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nawari. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Samudra Biru Parno. 2015.

Perubahan Konsep Pendidikan. Jakarta: Grasindo

Slamet. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Citra

Sugiyono, 2012. *Kombinasi Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV Wahidin.

2010. *Metode Pendidikan IPA*. Bandung: Sangga Buana

Wulandari. 2011. *Penggunaan Metode CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan PPKN Siswa Kelas IV SDN 5 Metro Pusat*. Metro: STAIN Jurai Siwai Maro







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Hassanudin No. 101 Makassar 90211 Telp. (0411) 8940773, 8911905, Fax. (0411) 8910888



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama: Muh Riza Trimulya
NIM: 105131102018
Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini:



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 15 Gowa
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Ganjil
Materi Pokok	: Teks Prosedur
Alokasi Waktu	: 2x45
Tahun Pelajaran	: 2022/2023

A. Kompetensi Inti

KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan Kompetensi
KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia".
KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.1 Mengorganisasikan informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur	3.1.1 Mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan isi, 3.1.2 Mengelompokkan pernyataan umum dalam teks prosedur 3.1.3 Mengurutkan langkah-langkah/ tahapan

		yang disampaikan dalam teks prosedur
2.	4.1 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapandalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis	4.1.1 Menuliskan kerangka pernyataan-pernyataa umum teks prosedur 4.1.2 Mengembangkan langkah-langkah /tahapan-tahapan dalam teks prosedur 4.1.3 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisiteks prosedur secara lisan

C. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan isi, pernyataan umum dan langkah-langkah/ tahapan yang disampaikan dalam teks prosedur.
2. Membuat rancangan teks prosedur dengan organisasi yang tepat
3. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisiteks prosedur

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan isi, pernyataan umum dan langkah-langkah/ tahapan yang disampaikan dalam teks prosedur.
2. Membuat rancangan teks prosedur dengan organisasi yang tepat
3. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisiteks prosedur

E. Materi Pembelajaran

pokok Isi teks prosedur

1. Pernyataan umum dalam teks prosedur
2. Urutan dan langkah-langkah pembelajaran

F. Metode/strategi/Pendekatan Pembelajaran

Metode : Tanya jawab , diskusi kelompok, tugas, Pengamatan

Strategi : *Consept Mapping*

G. Media

1. Video
2. Teks prosedur

H. Sumber Belajar

- *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA Kelas XI. Kementerian Kebudayaan RepublikIndonesia kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Hal 9-43*
- *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA Kelas XI. Kementerian Kebudayaan*

- Melalui internet

1. Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-langkah SINTAGE	Deskripsi Kegiatan	ALOKASI WAKTU
1.	Kegiatan Awal		10 menit
	Pendahuluan	1. Membuka dengan salam dilanjutkan berdoa 2. Mengkondisikan Peserta didik dengan suasana menyenangkan agar Peserta didik siap mengikuti pembelajaran 3. Apersepsi dengan cara diskusi Pengalaman sehari-hari yang ditemui dalam pembelajaran teks prosedur 4. Peserta didik menyimak kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 5. Peserta didik menyimak penjelasan metode pembelajaran yang akan dilalui dalam pembelajaran teks prosedur ini 6. Guru membagi siswa ke dalam kelompok 4-5 orang	
	Kegiatan Inti	Mengamati a. siswa Mengamati Peta minda yang diperlihatkan oleh guru b. siswa mengamati berbagai jenis peta minda yang dapat dibuat c. siswa mengamati guru dalam membuat peta minda	80 Menit

Menanya

- a. guru bertanya kepada siswa mengenai langkah-langkah membuat peta minda
- b. siswa mengidentifikasi fungsi peta berdasarkan contoh yang telah ditampilkan dan dibuat oleh guru
- c. siswa mengidentifikasi bentuk peta minda yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah/mengembangkan ide
- d. siswa mengidentifikasi berbagai contoh yang dapat digunakan untuk membuat peta minda
- e. siswa mengidentifikasi teks prosedur yang akan digunakan untuk membuat peta minda

Mengumpulkan Informasi

- a. siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok mengenai fungsi pembuatan peta minda
- b. siswa membaca materi di modul mengenai langkah-langkah pembuatan peta minda dan berbagai jenis peta minda dengan
- c. siswa mencari informasi di internet terkait ciri-ciri dan jenis teks prosedur dijadikan untuk membuat peta minda

Menalar

- a. siswa menuliskan mengenai ciri-ciri, prosedur Teks Prosedur peta minda yang diperoleh melalui modul
- b. siswa membuat peta minda

		sesuai dengan langkah-langkah yang benar dengan tampilan yang menarik dan dapat menjelaskan tujuan peta minda Mengkomunikasikan - siswa mempresentasikan hasil diskusi temannya - siswa menunjukkan hasil pembuatan peta minda kepada kelompok lain	
Penutup		- Guru menanyakan apakah masih ada yang kurang di fahami - Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. - Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. - Guru bersama siswa membuat kesimpulan - Guru memberi tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya. - Salah satu peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri pelajaran - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	10 Menit

J. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- | | |
|-----------------|---------------------------------|
| 1. Sikap | : Observasi/Pengamatan Langsung |
| 2. Pengetahuan | : Tes Tertulis, Penugasan |
| 3. Keterampilan | : Unjuk Kerja, Proyek |

Uji Normalitas

a. Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,63475648
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,093
	Negative	-,164
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

b. Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,83173311
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,127
	Negative	-,178
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Homogenitas

a. Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KELAS KONTROL	Based on Mean	,602	2	16	,560
	Based on Median	,550	2	16	,587
	Based on Median and with adjusted df	,550	2	15,167	,588
	Based on trimmed mean	,597	2	16	,562

b. Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KELAS EKSPERIMEN	Based on Mean	4,664	3	16	,086
	Based on Median	,527	3	16	,670
	Based on Median and with adjusted df	,527	3	12,993	,671
	Based on trimmed mean	4,418	3	16	,019

c. Uji Hipotesis (T)

a. Uji Hipotesis (T) kelas Kontrol

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	58,786	3,013		19,513	,000
	KELAS KONTROL	,183	,071		,519	,019

a. Dependent Variable: KELAS KONTROL

b. Uji Hipotesis (T) Kelas Eksperimen

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Betas		
1	(Constant)	56,004	6,909		8,106	,000
	KELAS EKSPERIMEN	,324	,113	,559	2,859	,010

a. Dependent Variable: KELAS EKSPERIMEN

DOKUMENTASI

KELAS KONTROL











UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Jalan Sahlin (Gondola No. 20064) Lonsa
Telp : (0411) 460837/360833 (Hrsg)
Email : info@umh.ac.id
Web : www.umh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muh Rias Trimidya
NIM : 105331102618
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing I : Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M. S
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep
(CONSEPT MAPPING) Dalam Meningkatkan
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI
SMAN 15 Gowa

No.	Hari/Tanggal	Uraian Pembinaan	Tanda Tangan
1.		Revisi 1	
2.		Revisi 2	
3.		Revisi 3	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengajukan Proposal jika telah melakukan pembinaan minimal 3 (tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Paida, M.Pd.
NBMI



Terakreditasi Institut



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Sekretariat Akademik No. 2096 Makassar
Telp. 0411-4613114/4613115 (Pagi)
Faksimil : 0411-4613114/4613115
Web : www.dkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muh Rias Trimidya
NIM : 105331102618
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing 2 : Anin Asridar, S. Pd., M. Pd.
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep (CONCEPT MAPPING) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMAN 15 Gowa

No.	Hari/Tanggal	Uraian Pembinaan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 2-8-2022	Tombolan penulisan bab II - Pembahasan tentang peta konsep - Tombolan teori, proses, pemanfaatan, hasil, penutup dan pembahasan lainnya	
2.	Senin, 6-8-2022	pembahasan mengenai mencatat hasil, penutup dan pembahasan lainnya	
3.	Jumat, 10-8-22	Lexylin & mamalia Pembahasan tentang keterampilan & hasil belajar dan hasil belajar	
4.	Sabtu, 13-8-22	ACC	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengakhiri Ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan 1 proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Nama Pradi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Anin Asridar, M.Pd.
NBM



Terakreditasi Institusi

RIWAYAT HIDUP



MUH RIAS TRIMIDYA. Dilahirkan di Lassa-Lassa 26 November 2000, dari pasangan Ayahanda Musakkir dan Ibunda Sadaria Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di SDN Lassa-Lassa dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan kembali pendidikan di SMP Negeri 1 Bontolempangan pada tahun 2012 dan tamat di SMP Negeri 1 Bontolempangan pada tahun

2015. Setelah lulus dari SMP penulis melanjutkan Pendidikan di SMA YASPIB BONTOLEMPANGAN Kabupaten Gowa pada tahun 2015-2018. Kemudian, penulis melanjutkan kembali Pendidikan pada program strata satu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



